



**IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA
SALAFIYAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FITRI LIDHINILAH
NIM. 2021116133

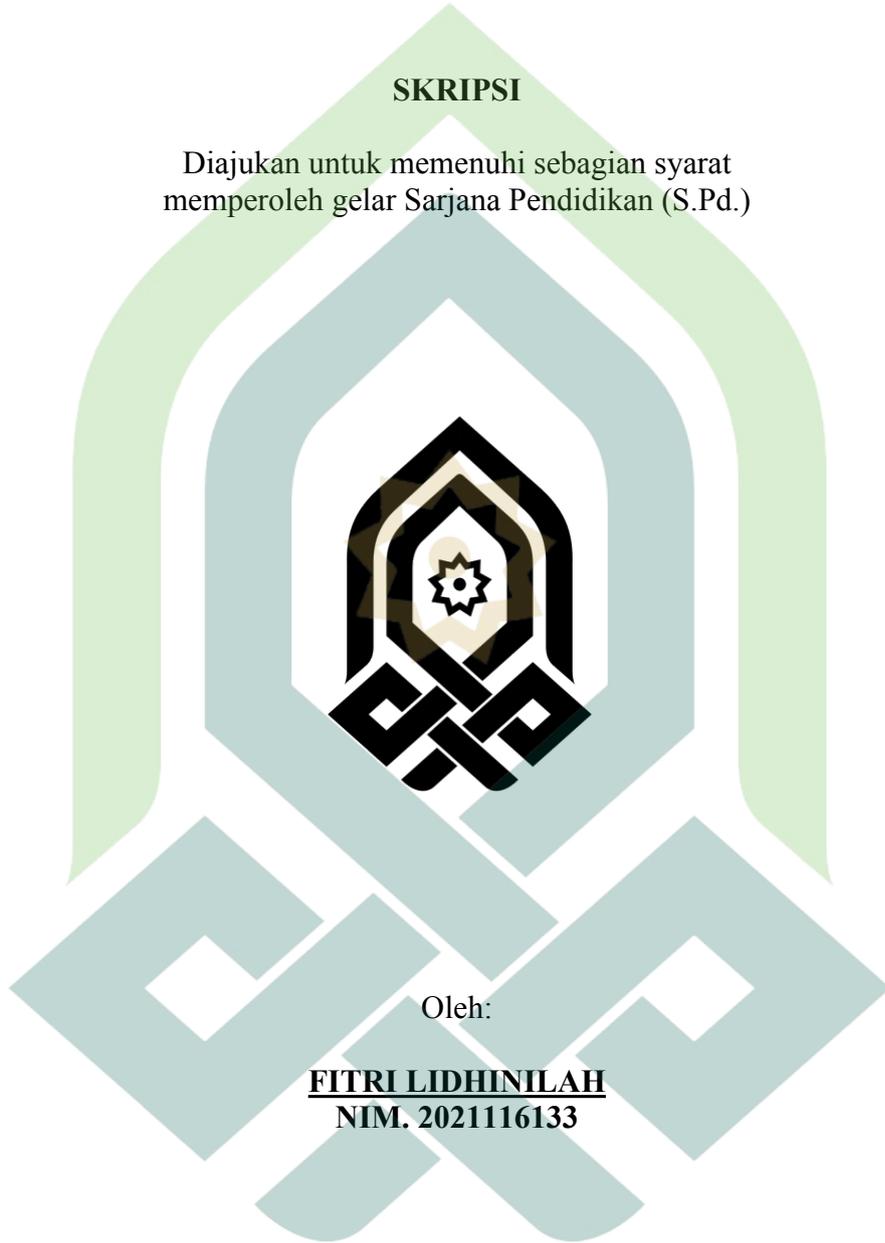
**JJURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA
SALAFIYAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

FITRI LIDHINILAH
NIM. 2021116133

**JJURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Lidhinilah
NIM : 2021116133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Menikn surat pernyataan ini dibuat denga sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya

Pekalongan, 16 Mei 2020

Yang menyatakan



FITRI LIDHINILAH

NIM 2021116133

Ahmad Burhanuddin, M.A
Dusun Ca RT 44/Rw 06 Desa Cibuyur
Kec. Warungpring Kabupaten Pematang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Fitri Lidhinilah

Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : FITRI LIDHINILAH
NIM : 2021116133
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA
SALAFIYAH PEKALONGAN**

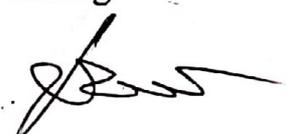
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Pekalongan, 16 Mei 2020
Pembimbing


Ahmad Burhanuddin, M.A
NIP. 19851215 201503 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax (0285) 423428
Website: itik.iainpekalongan.ac.id Email: tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i :

Nama : **FITRI LIDHUNILAH**
NIM : **2021116133**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA
SALAFIYAH PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Jumat tanggal 19 Juni 2020 dan telah dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai sebagaian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Umum Budi Karvanto, M. Hum

NIP. 19710701 200501 1 002


Rahmat Kamal, M.Pd.I

NITK. 19830526 201608 D1 100

Pekalongan, 19 Juni 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia no.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik Atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ		أ = ā
أ	أ ي = ai	أ ي = ī
أ	أ و = au	أ و = ū

3. Ta marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّانٍ ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh ‘huruf qamariyah’ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sedang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*



Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qoaiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata tau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *amirtu*

شيء ditulis *syar'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt., dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah Ta'ala yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Kedua orang tua ku, ayahanda tercinta Bapak Nadhori, dan ibunda tercinta Ibu Karomah, semoga sehat wal afiyat. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, do'a yang selalu kalian panjatkan tak sedikitpun melupakan anak-anaknya. Serta dalam ketulusan hatinya membimbing dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Kakak-kakak ku tersayang (Basiroh, Fariju, Nur Janah dan Romdhonah) serta adikku tersayang, semoga kita menjadi anak yang sholehah yang berbakti kepada kedua orang tua dan bermanfaat untuk masyarakat.
4. Bapak Ahmad Burhanuddin, M. Ag. selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah serta segenap pendidik dan tenaga kependidikan di MA Salafiyah Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara terdekat ku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan *study* ini.
7. Sahabat-sahabatku (Ainun Nikmah, Diah Nafasah, Putri Iqlima dan Zaenab Puteh) serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman PPL di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan serta teman-teman KKN Desa Sambeng Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
9. Teman-teman seangkatan 2016 dan Almameter IAIN Pekalongan.
10. Para pembaca yang budiman.





MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali ‘Imran ayat 104)

ABSTRAK

Fitri Lidhinishah. 2021116133. 2020. *Implementasi Pemberian Hukuman Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MA Salafiyah Pekalongan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan

Pembimbing : Ahmad Burhanuddin M.A

Kata kunci : Implementasi, Hukuman dan Karakter Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: 1) karakter siswa MA Salafiyah Pekalongan, 2) pelaksanaan pemberian hukuman dalam mengembangkan karakter siswa MA Salafiyah Pekalongan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MA Salafiyah Pekalongan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan melihat bagaimana interaktif antara penerapan pemberian hukuman terhadap karakter siswa MA Salafiyah Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Siswa MA Salafiyah Pekalongan sebagian memiliki karakter Religius, Jujur, Bertanggung jawab, Bersahabat/komunikatif, selain karakter tersebut siswa MA Salafiyah Pekalongan masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib dan norma sekolah. 2) Penerapan, Kepala Sekolah membentuk rapat dengan seluruh dewan guru merumuskan kembali peraturan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib: b) pengorganisasian yaitu Kepala Sekolah menunjuk guru BK untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib pada setiap hari terutama pada pagi hari, sedangkan di dalam kelas maka guru/wali kelaslah yang menangani masalah siswa tersebut; c) Pelaksanaan, siswa yang melanggar peraturan tata tertib dan norma-norma sekolah dilakukan secara bertahap, tergantung dari tingkat kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan kondisi serta situasi siswa tersebut. Sejauh ini hukuman yang diberikan untuk siswa bukanlah hukuman kekerasan fisik, tetapi bersifat normatif dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku serta untuk mengembangkan karakter siswa; d) Evaluasi, setiap harinya guru BK apakah hukuman yang diberikan bisa membuat siswa merasa jera atau belum dandengan kepala sekolah setiap semester melakukan rapat kembali dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menganalisis peraturan tata tertib dan hukuman yang sudah diberikan untuk siswa apakah sudah layak atau belum.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. ucapan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga dengan terselesainya skripsi yang berjudul: “IPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN”, dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terimakasih atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan begitu banyak sehat walafiat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Keluarga tercinta terutama orang tua dalam memberikan do'a, motivasi dan menyemangati penulis.
3. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
4. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. M. Yasin Abidin, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Dr. Esti Zaduqisti M.Si. selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
7. Ahmad Burhanuddin M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.





8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
9. Kepala sekolah serta segenap pendidik dan tenaga kependidikan di MA Salafiyah Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.
11. Seluruh civitas akademik IAIN Pekalongan.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam .

Pekalongan, 16 Mei 2020

Penulis,

Fitri Lidhinilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan	9
2. Tempat dan Waktu Penelitian	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori	17
1. Hukuman dalam Pendidikan	17
a. Pengertian Hukuman	17
b. Hukuman Sebagai Alat dalam Pendidikan	19
c. Macam-Macam Hukuman	21
d. Teori Mengenai Hukuman	23
e. Tujuan Hukuman dalam Pendidikan	25





f. Prinsip-Prinsip Hukuman dalam Pendidikan	26
2. Karakter	30
a. Hakikat Karakter	30
b. Elemen-Elemen dari Karakter	32
c. Nilai-Nilai Karakter	34
d. Tahapan Perkembangan Karakter	39
e. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Karakter ...	40
f. Pengembangan Karakter di Sekolah	41
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	47
 BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil Lembaga MA Salafiyah Pekalongan	49
1. Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Pekalongan	49
2. Letak Geografis MA Salafiyah Pekalongan	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Pekalongan	55
4. Struktur Organisasi MA Salafiyah Pekalongan	59
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA Salafiyah Pekalongan ..	61
6. Sarana dan Prasarana MA Salafiyah Pekalongan	65
7. Nilai-Nilai Karakter yang di kembangkan MA Salafiyah Pekalongan	67
B. Karakter Siswa MA Salafiyah Pekalongan	69
C. Penerapan Hukuman dalam Mengembangkan Karakter Siswa MA Salafiyah Pekalongan	83
 BAB IV ANALISIS	
A. Analisis Karakter Siswa MA Salafiyah Pekalongan	107
B. Analisis Penerapan Pemberian Hukuman dalam Mengembangkan Karakter Siswa MA Salafiyah Pekalongan.....	115



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I	Tempat dan Waktu Penelitian	8
Tabel II	Wawancara	10
Tabel III	Observasi	10
Tabel IV	Struktur Organisasi MA Salafiyah Pekalongan	47
Tabel V	Keadaan Guru MA Salafiyah Pekalongan	48
Tabel VI	Keadaan Karyawan MA Salafiyah Pekalongan	50
Tabel VII	Keadaan Siswa MA Salafiyah Pekalongan	51
Tabel VIII	Keadaan Sarana dan Prasarana MA Salafiyah Pekalongan	51
Tabel X	Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan MA Salafiyah Pekalongan	52
Tabel XI	Pelanggaran yang Dilakukan Siswa MA Salafiyah Pekalongan	60
Tabel XII	Jenis-Jenis Hukuman Untuk Siswa MA Salafiyah Pekalongan	70
Tabel XIII	Pelaksanaan Pemberian Hukuman Untuk Siswa MA Salafiyah Pekalongan	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
4. Tata Tertib MA Salafiyah Pekalongan
5. Jurnal Harian Siswa Pembelajaran Kebiasaan Baik
6. Surat Pernyataan Kesiapan Mengikuti Kegiatan Harian Siswa MA Salafiyah Pembelajaran Kebiasaan Baik
7. Draft Wawancara
8. Hasil Wawancara
9. Hasil Observasi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: bahwa tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam menggapai suatu tujuan pendidikan tidaklah mudah, banyak faktor yang dapat mewujudkan dari tujuan pendidikan salah satunya faktor. Faktor tersebut didasarkan pada metode yang digunakan pendidikan untuk menyampaikan materi dari guru untuk peserta didiknya.. Dalam proses pendidikan banyak metode yang bisa digunakan. Metode yang bervariasi, kreatif dan inovasi sangat perlu digunakan karena dengan metode yang banyak bisa untuk melengkapi diantara satu metode lainnya. Karena itu didalam pelaksanaan pendidikan diperlukan berbagai macam-macam metode, agar suatu pendidikan tercipta suatu kenyamanan didalam pembelajaran seperti: tenang, mudah dimengerti setiap siswa, serta bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan. Salah satu metode pendidikan itu adalah metode hukuman.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: redaksi Sinar Grafika, 2009), hal.7

Metode hukuman merupakan metode yang diberikan setiap orang anak untuk sebagai cara mendidik agar bisa memberikan stimulasi yang baik terhadap seorang individu anak. dalam hal ini seorang pendidik memberikan pembelajaran baik suatu pembelajaran dalam kehidupan yang berbasis pendidikan baik akhlanya maupun moral seorang anak.²

Hukuman dimaknai sebagai sesuatu yang kurang baik dalam dunia pendidikan. Seiring perkembangannya dalam dunia pendidikan ada yang mengatakan bahwa metode hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap anak yaitu baik kecerdasan maupun hal kreatifitas seorang individu anak. Dalam hal inilah seharusnya makna hukuman dalam metode pendidikan bisa diberikan sesuai dengan kebutuhan anak baik berisi edukatif yang bisa bermanfaat untuk seorang anak didik. Perlu seorang pendidik harus sadar mengenai pemaknaan hukuman yang didalamnya harus berisi dengan memotivasi seorang anak supaya menjadi manusia yang berkarakter.³

Ada beberapa pendapat bahwa hukuman harus disertai dengan pendidikan. Hal itulah yang harus dilakukan seorang pendidik bukan hanya saja memberikan hukuman tetapi bagaimana cara belajar merubah seorang anak didik untuk lebih baik. Disisi lain ada sebagian kelompok yang berbeda mengatakan bahwa pendidikan tidak memerlukan metode hukuman. Kelompok yang setuju dengan adanya hukuman bahwa hukuman diperlukan

²A. Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif terhadap Anak SD*, (Jogjakarta: DIY Press, 2012), hlm. 17

³A. Yanuar . *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Terhadap Anak SD*,....., hlm 18



untuk meningkatkan dalam hal kebaikan seorang anak dan bisa menjadi karakter pribadi disiplin dalam kesehariannya.⁴

Berbeda dengan sebagian kelompok tidak setuju dengan mengatakan tidak perlu adanya hukuman seorang anak didik. Sebagian kelompok itu berfikir bila seorang anak sudah mendapatkan pendidikan pasti anak diajarkan bagaimana cara menjadi pribadi yang baik dari bimbingan, pengajaran, pelatihan dan sebagainya. Untuk itu seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam hal mengajarkan kepada anak didiknya supaya anak yang terdidik menjadi baik dan akan pula karakternya menjadi lebih baik.

Sehingga dalam hal ini pendidikan adalah salah satu pengembangan positif ke hal tidak baik menjadi lebih baik. Adanya pemberian hukuman kelompok yang tidak setuju berpendapat bahwa hukuman menimbulkan rasa takut yang dirasakan anak, kekerasan jika hukuman itu tidak sesuai metodenya atau yang berpicu pada fisik seorang anak didik. Yang bisa menyebabkan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya.

Terlepas dari perbedaan di atas, metode hukuman dibutuhkan dalam pendidikan. Pemberian hukuman tersebut dikarenakan oleh pertimbangan pada karakter dasar manusia, yaitu: sebagai makhluk tidak lepas yang lupa dan salah. Didalam persoalan, maka hukuman diperlukan untuk menyadarkan peserta didik akan kelupaannya dan kesalahan yang dilakukannya. Selanjutnya, karakter dasar sebagai makhluk yang selalu menginginkan kenikmatan dan

⁴Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Bandung Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), hlm, 91



kebahagiaan. Dalam konteks ini hukuman dibutuhkan untuk membimbing peserta didik dari akhlak mazmumah dan bagi yang terlanjur melakukan kesalahan maka hukuman ini digunakan untuk menyadarkan peserta didik.⁵

Pada prinsipnya para ahli pikir Islam tidak keberatan dalam menerapkan metode hukuman kepada peserta didik dengan hukuman yang berasal dari Anjuran sesuai dari Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Imam Al-Ghozali berpendapat, bahwa pendidik harus memahami jenis penyakit dan usia yang sakit jika akan hendak memberi pelajaran terhadap anak dan mendidik pada mereka. Karena seorang anak dalam pandangan guru diibaratkan sebagai seorang dokter. Artinya seorang anak harus diberi pelayanan yang sesuai, sebelum memberi hukuman dicari latar belakang sang anak mengapa anak melakukan kesalahan dan disaat mengetahui usia sang anak yang melakukan kesalahan tersebut, harus bisa mana yang kecil dan yang agak besar terhadap usia anak dalam memberikan hukuman terhadapnya.⁶

Seorang Ibnu Khaldun salah satu tokoh di dalam pendidikan Islam memberikan tanggapan supaya dalam menerapkan hukumnya kepada sang anak diberikan sesudah adanya teguran keras bagi si anak, diharapkan supaya dalam mendidik menjahui adanya penjatuhan hukuman jikalau dalam keadaan terpaksa, jika tidak ada pilihan lain. Dan disaat ingin memberikan hukuman maka berikanlah hukuman dengan ringan seperti dengan pukulan ringan yang

⁵Al- Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islami, hlm. 91

⁶Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 163



tidak mencederai anak, itupun sesudah diberikannya peringatan terhadap anak.⁷ Berlanjut pada seorang tokoh Ibnu Khaldun M.Arifin menyatakan:

“Kekerasan pada anak akan mengakibatkan sempit hati, sifat yang melemahkan semangat bekerja dan menjadikan pemalas pada gilirannya menjadikan sikap berdusta serta menimbulkan kecenderungan untuk berbuat buruk karena takut dijangkau oleh tangan-tangan kejam. Akibat lainnya lebih lanjut anak cenderung menipu dan berbohong maka hancurlah makna kemanusiaan yang ada dalam dirinya”.⁸

Apabila kita perhatikan dengan detail mengenai dalam Ibnu Khaldun di atas maka jelas bahwasanya pemberian sanksi dengan kekerasan pada peserta didik akan berdampak buruk baik pada perkembangan serta pertumbuhan peserta didik, oleh sebab itu untuk mencegah dan memperbaikinya dengan memerikan bimbingan, arahan dan pengawasan. Itu semua merupakan satu sistem pendidikan modern yang harus ditegakkan.

Penerapan hukuman berbeda-beda di setiap lembaga pendidikan, dikarenakan suatu perbedaan norma dan situasi serta kondisi sekolah. Setiap sekolah memiliki unsur dalam kestrukturannya dari kepala sekolah, guru pendidik serta anak didik dengan berbeda. Karena perbedaan inilah yang memungkinkan timbulnya perbedaan dalam memberikan kebijakan serta peraturan yang diterapkan di sekolah. Tetapi pada dasarnya tujuan penerapan pemberian hukuman adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 218

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 221



Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Muhaimin selaku guru di MA Salafiyah Kota Pekalongan bahwa:

“Pemberian hukuman sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa dari kondisi siswa yang sebelumnya mempunyai karakter kurang baik hingga nampak karakter baik pada diri siswa tersebut, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa hasil dari pemberian hukuman tersebut siswa lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari”.⁹

Berdasarkan studi kasus sementara, peneliti menemukan data di MA Salafiyah Kota Pekalongan karakter siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dapat diketahui dari gejala-gejala berikut, di antaranya: 1) datang terlambat, 2) berpakaian tidak rapi, 4) menyelesaikan hafalan Juz’Ama dan surat-surat pilihan tidak tepat waktu, 5) mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, 6) tidak melaksanakan sholat dhuha.¹⁰

Dalam mengembangkan karakter siswa, MA Salafiyah Pekalongan memiliki cara yang berbeda dari sekolah lain yaitu jika siswa melanggar akan diberi hukuman. Hukuman tersebut yang diistilahkan oleh pihak sekolah MA Salafiyah Pekalongan adalah hukuman positif, artinya hukuman yang dijatuhkan untuk siswa bukanlah hukuman yang menggunakan kekerasan. Hukuman tersebut diberikan untuk setiap siswa yang melanggar tata aturan dan norma yang berlaku disekolah sesuai dengan tindak kesalahan pelanggaran yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan karakter siswa yang lebih baik lagi.

⁹ Muhaimin Kurniawan, Wawancara, Hari Sabtu 14 September 2019, Pukul 12:30 WIB.

¹⁰Observasi di Ma Salafiyah Pekalongan, Tahun Pelajaran 2019/2020. Tanggal 6 Januari 2020.



Dalam penerapan hukuman, dapat diterapkan dari pihak sekolah untuk sebuah alat yang bisa mengontrol aturan dan diberikan konsekuensinya akan menerima oleh peserta didik yang melanggar, sehingga dengan pemberian hukuman ini mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswanya.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam mengembangkan karakter siswa dengan diterapkannya istilah hukuman yang berinovasi dan berbeda dari sekolah yang diterapkan oleh pihak sekolah MA Salafiyah Pekalongan dalam mengembangkan karakter anak didiknya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan hukuman yang ada di Ma Salafiyah Pekalongan dan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul: “**Implementasi Pemberian Hukuman Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di MA Salafiyah Pekalongan**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Apa Saja Karakter yang Dimiliki Siswa di MA SalafiyahPekalongan ?
2. Bagaimana Penerapan Pemberian Hukuman dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MA SalafiyahPekalongan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Karakter yang dimiliki Siswa di MA Salafiyah
Pekalongan



2. Mendeskripsikan Penerapan Pemberian Hukuman dalam Mengembangkan Karakter Ssiswa di MA Salafiyah Pekalongan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang hukuman dalam mengembangkan karakter siswa, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.
 - b. Diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang pembentukan dan pengembangan karaktersiswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh dan mengembangkan karakter bagi siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - a. Untuk guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi pendidik guna mengembangkan karaktersiswa MA Salafiyah Pekalongan.
 - b. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini untuk lebih memberikan perhatian kepada sekolah dalam memberikan pendidikan karakter untuk meningkatkan karaktersiswanya.



E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang berada di lapangan yang dilaksanakan di lokasi terjadinya gejala-gejala yang ditelitinya serta penelitian yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih MA Salafiyah Pekalongan sebagai tempat untuk dijadikan penelitian.

b. Pendekatan penelitian

Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Maksudnya, dikumpulkan data bukanlah data yang berupa angka, akan tetapi data yang dikumpulkan hasil mewawancarai, catatan saat observasi dilapangan, dokumentasi, serta dokumentasi lainnya. Dan tujuan penelitian kualitatif lebih mendeskripsikan secara mendalam, rinci serta tuntas mengenai realita empirik di balik fenomena. Oleh sebab dalam penggunaan pendekatan kualitatif peneliti mencocokkan realita antara empirik dengan teori yang berlaku yang bisa dikatakan menggunakan metode mendeskripsikan.¹¹

Dalam meneliti ini, metode kualitatif yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat mendeskripsikan karena ingin menggambarkan bagaimana implementasi pemberian hukuman dalam mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 132.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilakukan di di MA Salafiyah Pekalongan yang berada di jalan Purnasari No.100 Kalibanger Kelurahan Noyontaan Kecamatan Pekalongan Timur dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 s/d 17 Maret 2020. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Izin melakukan penelitian																				
2	Pelaksanaan penelitian																				
3	Pengolahan dan analisis data																				
4	Penyusunan dan revisi skripsi																				

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Menurut S. Nasution data primer yaitu “data yang diperoleh observasi dari lapangan atau tempatnya langsung.¹²Jadi, bersumber data primer adalah data yang dapat diperoleh dari yang terlibat langsung di lapangan melalui pengamatan/observasi atau *interview*. Peneliti memanfaatkan data tersebut untuk memperoleh informasi dari berbagai implementasi secara langsung. Hukuman dalam Mengembangkan Siswa berkarakter di MA Salafiyah Pekalongan yaitu dengan wawancara langsung kepada kepala madrasah serta kepada guru Bimbingan dan konseling (BK) dan siswa kelas XI dan kelas XII MA Salafiyah Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹³ Dalam memperkuat penelitian dan melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan, dalam saat meneliti ini peneliti menggunakan data sekunder dengan melalui wawancara langsung kepada pendidik, dan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian.

¹²Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung: Terate, 1964), hlm. 34

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308



4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dilakukan dengan tanya jawab antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁴

Dalam penelitian ini metode wawancara saat mengungkapkan dengan menggunakan data tentang Implementasi Pemberian Hukuman dalam Mengembangkan Karakter siswanya di MA Salafiyah Pekalongan. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling (guru BK), perwakilan guru, dan perwakilan peserta didik.

Tabel 1.2
wawancara

No	Informan	Konteks Wawancara
1	Kepala sekolah	Seputar sejarah singkat MA Salafiyah Pekalongan dan tujuan pemberian hukuman untuk siswa
2	Guru BK	Seputar teknis pelaksanaan hukuman

¹⁴Burhan Bungin, *Pendidikan Kualitatif, Cet. Ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108

3	Perwakilan guru	Seputar karakter siswa dan implementasi hukuman
4	Perwakilan siswa	Seputar implementasi pemberian hukuman

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada karakter siswa di sekolah serta pelaksanaan pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK).

Tabel 1.3
Observasi

No	Fenomena	Konteks Observasi
1	Guru BK	Seputar aktifitas-aktifitas pelaksanaan pemberian hukuman
2	Siswa	Seputar aktifitas-aktifitas siswa di lingkungan sekolah

¹⁵Cholid Nurbuka & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik di MA Salafiyah Pekalongan dengan mengambil data dari jurnal kebiasaan baik siswa kelas XII dan dokumentasi di MA Salafiyah Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan poses mengelompokkan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷metode analisis data yang dilakukan peneliti dalam bentuk analisis data kualitatif, proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi pemberian hukuman dan karakter siswa.
- b) Reduksi data, yaitu dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

¹⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm. 83

¹⁷Lexy J. Moleong *Penelitian Kualitatif*, , hlm. 103



Reduksi data yang digunakan peneliti adalah merangkum pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, perwakilan guru, dan perwakilan siswa.

- c) Menyusun data hasil reduksi, data tersebut disusun menjadi satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya, satuan-satuan data dalam hasil reduksi dibedakan menjadi dua yaitu karakter siswa dan implementasi hukuman.
- d) Menyajikan data dalam bentuk tabel dan sebagainya serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kategori. Penyajian data dipetakan atas seluruh instrumen pelaksanaan hukuman untuk siswa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisi tiga sub bab. Pertama kajian teori berisi hukuman dalam pendidikan berisi pengertian hukuman, hukuman sebagai alat dalam pendidikan, macam-macam hukuman, teori mengenai hukuman, tujuan hukuman dalam pendidikan, dan prinsip-prinsip penerapan hukuman dalam pendidikan. karakter berisi hakikat karakter, elemen-elemen karakter, nilai-nilai karakter, tahap perkembangan karakter anak, faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan karakter, dan pengembangan karakter di sekolah. Kedua Penelitian Terdahulu yang Relevan. Ketiga Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III : Hasil Penelitian terdapat tiga sub bab, pertama gambaran umum MA Salafiyah Pekalongan berisi sejarah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Kedua berisi karakter yang dimiliki siswa MA Salafiyah Pekalongan. ke tiga berisi penerapan hukuman dalam mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan.

BAB IV : Analisis Data meliputi analisis karakter yang dimiliki siswa MA Salafiyah Pekalongan, dan analisis penerapan pemberian hukuman dalam mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan

BAB V Penutup: Kesimpulan, dan Saran-saran



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap implementasi pemberian hukuman dalam mengembangkan karakter siswa maka dapat disimpulkan bahwa, karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan dinilai sudah baik karena sebagian besar memiliki nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib dan norma yang berlaku di sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa kelas X dan XI yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan hafalan muhafadhoh, tidak mengumpulkan buku muhafadhoh, sedangkan pelanggaran yang sering dilakukan oleh kelas XII yaitu datang terlambat ke sekolah, tidak melaksanakan poin-poin yang ada di jurnal harian sikap baik.

Dengan melihat karakter siswa tersebut maka MA Salafiyah Pekalongan menerapkan pemberian hukuman untuk mengembangkan karakter siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sekolah ini dalam menerapkan hukuman sudah baik, yaitu *pertama*, perencanaan dengan koordinasi dengan melibatkan semua pihak sekolah, orang tua dan siswa. *Kedua*, pengorganisasian yang sudah sesuai dengan struktur sekolah yaitu kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator guru Bimbingan dan Konseling, pendamping guru bimbingan dan Konseling,

selanjutnya guru-guru. *Ketiga*, Pelaksanaan yang dilaksanakan secara langsung yaitu memberikan hukuman yang edukatif, bukan hukuman fisik yang berbentuk kekerasan, namun diberlakukan secara kehalusan budi pekerti dan kasih sayang. *Keempat*, dilaksanakan setiap hari setelah guru BK memberikan hukuman serta dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru, yaitu kepala sekolah dengan seluruh dewan guru mengadakan penilaian terhadap peraturan tata tertib dan pemberian hukuman yang ada, dengan cara melihat tingkat pelanggaran tata tertib dan karakter siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi kepala sekolah

1. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dengan sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, agar komunikasi antara sekolah dengan orang tua dapat terjalin dengan baik.
2. Hendaknya selalu mengadakan pembinaan atau arahan-arahan secara positif supaya siswa memahami hak dan kewajibannya sebagai siswa
3. alangkah lebih baik jika kepala sekolah tidak hanya memberikan tanggung jawab kepada dua guru saja akan tetapi dibuatlah guru piket sehingga semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam pelaksanaan hukuman bagi siswa yang melanggar dan sama-sama dalam mengembangkan karakter siswa.



Bagi guru

4. Selalu memberikan contoh teladan yang baik, sehingga siswa tetap termotivasi untuk bersikap yang baik dan mampu menjadikan siswa tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan.
5. guru hendaknya juga mengadakan pertemuan terhadap orang tua siswa, agar permasalahan siswa yang terjadi tidak sempat menumpuk, serta bisa bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal pembelajaran siswa khususnya dalam hal karakter siswa di sekolah.
6. Guru harus memberikan hukuman yang tegas kepada siswa yang melanggar peraturan, sehingga siswa enggan untuk melakukan kesalahannya kembali.

Bagi siswa

7. Mengembangkan Akhlakul karimah di rumah maupun di sekolah
8. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah
9. Tetap semangat dalam menuntut ilmu serta memupuk keterampilan dimanapun dan kapan pun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Bakhtiyar. 2019. Skripsi. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Walisong Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- A, Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif terhadap Anak SD*. Jogjakarta: DIY Press.
- Agus, Wibowo, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internasional Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Terj. Bustami A. Gani*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Terj. Herry Noer Ali* (Bandung: Diponegoro).
- Ansori, R. A. M., *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka 4.2 (2017):14-32.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011 “*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*” Untuk *Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma, Smk/Mak*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardi, Minal. 2015. *Jurnal Pendidikan. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Namga Tebidah Kcamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang*. Volume 8.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arniyati. 2014. *Dampak Hukuman terhadap Kepatuhan Santri Baru Putra di pondok Pesantren Kramat Pasuruan*. (Undergraduate Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. 2003. *Prinsip - Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Cet. Bandung: Cv. Pustaka Setia.



- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Cet I. Bandung: Pustaka Setia.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana.
- Bungin,Burhan. 2008.*Pendidikan Kualitatif, Cet. Ke-2*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Ri. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Cv. Asy-Syifa'.
- Fatah. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Husdarta, H. J. S.2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Indrakusuma, Amin Danien. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Malang.
- Ira Lapindus, M, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kertajaya. 2010. *Grow With Character: Model Marketing*,(Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2017. *Jurnal Pendidikan Islam.Hukuman (Punishment) Dalam Persepektif Pendidikan Di Pesantren, Ta'allum:*
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Penedidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. , 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi, dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawaroh, Siti. 2015. *Skripsi Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumbergempol Tulungagung Tahun 2015*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Muslich,Masnur. 2011. *Penedidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara.



- Nasution. 1964. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Terate.
- Nurbuka, Cholid & Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah, 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. (Jakarta: Bum Aksara.
- Poerwadarminta, Ow.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyidin, Al Falsafah. 2008. *Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Rasyidin, Al. 2008. *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung Cipta Pustaka Media Perintis.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: Sic.
- Samani Dan Haryono. 2018. *Jurnal. Konsep dan Model*. Volume 29 November 2 Juli-Desember 2018.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Shochib, Moh. 1997. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Tidak Diterbitkan.
- Uhbiyati, Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfa, Syarifatul. 2016. *Implmentasi Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di Smk Syafi'i Akrom Kota Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Wahyu Dkk, *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya TerhadapOrganiztional Citizenship Behaviour*, 15 April 2020 Pkl 14.00.



Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati. Et, All., 2013. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Cv Multi Presindo.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Fitri Lidhinilah
- b. NIM : 2021116133
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Oktober 1997
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. Agama : Islam
- g. Alamat : Jl. Kyai Aksem, RT 07 RW 14 Desa Pabean
Kelurahan Padukuhan Keraton Kota Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Nadhori
- b. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
- c. Nama Ibu : Karomah
- d. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MSI 17 Pabean Kota Pekalongan. 2009
2. SMPN 04 Pekalongan. Lulus tahun 2014
3. MA Salafiyah Pekalongan. Lulus tahun 2016
4. S1 IAIN Pekalongan. Angkatan tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 16 Mei 2020

Fitri Lidhinilah
NIM. 2021116133



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
NOMOR : 008/KP.KMAS-A/VIII/2019**

**TENTANG
TATA TERTIB PESERTA DIDIK MA SALAFIYAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

KEPALA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah perlu menetapkan Peraturan Madrasah tentang Tata Tertib Peserta Didik MA Salafiyah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PERATURAN MADRASAH TENTANG TATA TERTIB PESERTA DIDIK**
- Pertama : Peraturan madrasah tentang tata tertib peserta didik MA Salafiyah dijadikan acuan dalam penegakan aturan disiplin peserta didik.
- Kedua : Jika terdapat kekeliruan dalam keputusan ini di kemudian hari akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Pekalongan
Pada tanggal : 20 Juli 2019

Kepala Madrasah

Drs. H. R.M. Firdaus, M.Si



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
NOMOR : 008/KP.KMAS-A/VIII/2019

TENTANG
TATA TERTIB PESERTA DIDIK MA SALAFIYAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

BAB I
Pengertian

Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama sebagai makhluk Tuhan. Dalam kehidupan Madrasah, kondisi itu mencerminkan keteraturan dalam pergaulan, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana/prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Ketertiban Madrasah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Dalam Tata Tertib Peserta didik memuat :

- a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan.
- b. Hal-hal yang dianjurkan.
- c. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan.
- d. Sanksi-sanksi/hukuman bagi pelanggar.

BAB II
Kewajiban Siswa

Pasal 1
Kehadiran Siswa

1. Sepuluh menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di Madrasah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 10 menit diperbolehkan masuk klas / mengikuti pelajaran seijin guru Piket/Tata Usaha.
3. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru Piket / Tata Usaha ; sambil menunggu pergantian jam, siswa mendapat tugas khusus oleh BK.
4. Apabila siswa tidak masuk Madrasah karena sakit , atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon Madrasah.



5. Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 95% hari efektif Madrasah , dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
6. Apabila siswa akan meninggalkan Madrasah sebelum jam belajar Madrasah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan Madrasah setelah mendapat surat ijin meninggalkan Madrasah dari guru Piket dan Petugas.
7. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat ijin ditinggalkan di kelas.
8. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir , serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
9. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada dilingkungan halaman madrasah pada saat jam istirahat.
10. Wajib mengikuti Upacara dan Muhadhoroh yang ditentukan oleh Madrasah.

Pasal 2 **Pakaian Seragam Madrasah**

1. Mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atributnya pada hari Senin s.d. Kamis serta pada hari-hari Upacara yang ditentukan.
2. Mengenakan pakaian seragam Pramuka/HW lengkap dengan atributnya pada hari Kamis
3. Bersepatu Hitam bertali dan berkaos kaki putih panjang.
4. Mengenakan ikat pinggang yang telah ditentukan oleh Madrasah
5. Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/model yang telah ditetapkan oleh madrasah, antara lain :
 - a. Siswa : celana tidak gembyong dan atau tidak berujung pensil
 - b. Siswi : jilbab tidak bermotif berlebihan
6. Pakaian seragam dalam keadaan bersih dan rapi (tidak kotor/lusuh).



7. Baju bagian bawah dimasukan pada celana

Pasal 3 Lingkungan Madrasah

1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
2. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
3. Membersihkan ruangan kelas setiap hari oleh petugas Piket Kelas masing-masing.
4. Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat Parkir Madrasah secara teratur dan rapi serta dikelompokan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan.
5. Tidak melakukan corat-coret baik di dinding maupun meja belajar.
6. Ikut menjaga kelestarian tanaman Madrasah.
7. Tidak merusak sarana /prasarana yang ada di Madrasah.

Pasal 4 Etika, Estetika dan Sopan Santun

1. Menghormati Kepala Madrasah , guru dan karyawan MA Muhammadiyah Jasinga
2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga Madrasah.
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya
4. Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
5. Rambut diatur secara rapi tidak dicat dan untuk siswa putra tidak berambut Gondrong.
6. Bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/assesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra.
7. Berbicara secara santun , baik terhadap guru/ karyawan maupun teman-teman Madrasah.
8. Saling hormat-menghormati sesama siswa.
9. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di Madrasah maupun sepulang Madrasah.



10. Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU Lalu Lintas.

Pasal 5 **Administrasi Madrasah**

1. Menyelesaikan pembayaran keuangan Madrasah tepat waktu sesuai ketentuan.
2. Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara benar sesuai dengan penggunaannya.

Pasal 6 **Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri**

1. Wajib mengikuti ekstrakurikuler/Pengembangan Diri sekurang-kurangnya satu jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler /Pengembangan Diri bagi klas X dan klas XI
2. Wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan oleh Madrasah.

BAB III **Larangan-Larangan**

Pasal 1

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa sebagaimana pada Bab II.
2. Meninggalkan Madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
3. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Berkeliaran di luar lingkungan Madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke Madrasah.
6. Memarkir sepeda motor di luar pagar Madrasah.



7. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman Madrasah.
8. Membawa uang saku secara berlebihan.
9. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan Madrasah.
10. Berpacaran di lingkungan Madrasah baik pada saat jam-jam Madrasah maupun di luar jam Madrasah.
11. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
12. Berkelahi diantara sesama siswa MA Muhammadiyah, maupun siswa/orang lain di luar MA Muhammadiyah Jasinga
13. Merokok selama masih mengenakan seragam Madrasah baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
14. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
15. Mengambil barang –barang baik milik Madrasah maupun milik teman yang bukan miliknya
16. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme.
17. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik.
18. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi .
19. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
20. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
21. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.
22. Bertato
23. Memalsukan dokumen administrasi Madrasah
24. Menggunakan alat komunikasi elektronik (HP) dalam kegiatan Pembelajaran/Evaluasi tanpa ijin.



BAB IV **Sanksi – Sanksi**

Pasal 1 **Tahapan Sanksi**

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban – kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas , maka akan diberikan Sanksi oleh Madrasah berupa :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis.
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.
6. Dikeluarkan dari Madrasah dengan tidak hormat

Pasal 2 **Peringatan Secara Lisan dan Penindakan Secara Langsung**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat Katagori ringan :

1. Tidak mematuhi kewajiban sebagaimana Bab II Kewajiban-kewajiban Siswa
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Berkeliaran atau berada di luar klas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
 - b. Membawa uang saku secara berlebihan
 - c. Memarkir sepeda motor di luar pagar Madrasah
 - d. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan Madrasah.
 - e. Berpacaran di lingkungan Madrasah baik pada saat jam-jam Madrasah maupun di luar jam Madrasah
 - f. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi
3. Penindakan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik.



Pasal 3 Peringatan Secara Tertulis

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal :

Melanggar kewajiban sebagaimana Bab II secara berulang kali

1. Tidak mengindahkan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung sebanyak 3 kali sebagaimana ketentuan Bab IV pasal 2
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Membawa senjata tajam atau sejenisnya
 - b. Merokok selama masih mengenakan seragam Madrasah baik di Madrasah maupun di luar Madrasah
 - c. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke Madrasah
 - d. Berkeliaran di luar lingkungan Madrasah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
 - e. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman Madrasah
 - f. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan Madrasah
 - g. Berpacaran di lingkungan Madrasah baik pada saat jam-jam Madrasah maupun di luar jam Madrasah
 - h. Meninggalkan Madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
 - i. Bertato
 - j. Memalsukan Dokumen
3. Peringatan tertulis berupa :
 - a. Surat pemberitahuan kepada orang tua / wali
 - b. Surat pernyataan / janji siswa yang diketahui oleh orang tua / wali.
4. Peringatan tertulis untuk sebuah pelanggaran diberlakukan sebanyak-banyaknya 3 kali dan selebihnya dilakukan tahapan pemanggilan orang tua / wali peserta didik.



Pasal 4 **Pemanggilan Orang Tua / Wali Peserta Didik**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan bersama:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 dan pasal 3
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Membawa buku bacaan/kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi.
 - b. Berkelahi diantara sesama siswa MA Muhammadiyah Jasinga, maupun siswa / orang lain di luar MA Muhammadiyah Jasinga
 - c. Mengambil barang –barang baik milik Madrasah maupun milik teman yang bukan miliknya
 - d. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
 - e. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme
 - f. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan dan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telpon atau sarana komunikasi lainnya.

Pasal 5 **Skorsing Tidak Boleh Mengikuti Pelajaran**

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan Keras:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2, pasal 3 dan pasal 4.
2. Melanggar Larangan–larangan sebagaimana Bab IV pasal 2, pasal 3 dan pasal 4 secara berulang.
3. Melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan: Peringatan secara lisan, Peringatan secara tertulis, Pemanggilan orang tua/wali peserta didik.



Pasal 6
Dikembalikan kepada Orang Tua / Wali

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dengan kategori berat:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal:
Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras, baik di Madrasah maupun di luar Madrasah
3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

Pasal 7
Dikeluarkan dari Madrasah dengan Tidak Hormat

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dan Kategori amat sangat berat :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5 dan diindikasikan sudah tidak memungkinkan dilakukan pembinaan.
2. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
3. Berbuat onar dan mengganggu Stabilitas Madrasah.

BAB V
Mekanisme Penanganan Kasus

Pasal 1
Kasus Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

1. Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik :
 - a. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung
 - b. Peringatan secara tertulis
 - c. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
 - d. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran
 - e. Dikembalikan kepada Orang tua / wali
 - f. Dikeluarkan dari Madrasah dengan tidak hormat



2. Setiap guru / karyawan berhak melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik.
3. Setiap guru/karyawan yang telah melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung terhadap siswa, untuk segera melaporkan kepada Wali Kelas/guru BP/BK berkaitan dengan pelanggaran tata tertib peserta didik yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
4. Wali Kelas memiliki wewenang melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung serta menetapkan dan memberikan besar skor pelanggaran kepada peserta didik yang secara nyata melakukan pelanggaran.
5. Peringatan secara tertulis diberikan oleh Madrasah dilengkapi dengan data pelanggaran yang telah dilakukan siswa berdasar usulan dari wali kelas.
6. Wali Kelas memberikan Laporan penanganan pelanggaran siswa kepada BP/BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
7. Pemanggilan orang tua/wali peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh BP/BK dan diketahui oleh Kepala Madrasah.
8. Dalam hal sanksi berat dan sangat berat siswa Dikembalikan kepada Orang tua/wali dan Dikeluarkan dari Madrasah Tidak dengan hormat dilakukan setelah melalui rapat dewan guru.



Pasal 2 Kasus Pribadi

1. Kasus pribadi dimaksudkan sebagai kasus bukan bersifat pelanggaran Tata Tertib Peserta didik.
2. Penanganan dilakukan oleh Wali Kelas, Guru BP/BK dan orang tua/wali peserta didik.

BAB VI Penutup

1. Peraturan Madrasah ini diberlakukan sejak tanggal ditetapkan.
2. Hal-hal yang belum diatur pada Peraturan Madrasah ini akan diatur kemudian.

Pekalongan, 20 Juli 2019

Kepala Madrasah

Drs. H. R.M. Firdaus, M.Si



**JURNAL HARIAN SISWA
PEMBELAJARAN KEBIASAAN BAIK**



Nama Siswa :

Orang Tua :

Kelas :

Mapel : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**MA SALAFIYAH PEKALONGAN
KOTA PEKALONGAN**

Jl. Purnasari No.100 Kalibanger Noyontaan Pekalongan
PEMBENTUKAN KARAKTER/PRIBADI YANG BAIK



Kegiatan ini dilakukan atas dasar kejujuran, kesadaran pribadi dan bimbingan orang tua dan guru dalam rangka pembentukan pribadi yang baik.

Cara yang di gunakan dengan membiasakan diri melalui kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti shalat tahjud, shubuh berjama'ah, duha, mengaji, membersihkan rumah (menyapu rumah/mencuci piring), dan belajar.

Karakter seseorang hanya dapat dibentuk dengan kebiasaan, kebiasaan dibentuk dengan pemaksaan, pemaksaan akan membuat seseorang terpaksa untuk melakukan kebiasaan.

Kebiasaan yang dilakukan seseorang akan menjadikannya bisa, terbiasa dan terus menjadi luar biasa sehingga menjadi karakter / pribadi yang baik bagi seseorang.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan dikatakan berhasil minimal dilakukan selama 41 hari tanpa kegagalan satu point pun, bila terjadi kegagalan maka dihitung lagi dari awal. Bila berhasil diharapkan kegiatan ini tidak berhenti sampai 41 hari sehingga menjadi karakter atau pribadi seseorang.

Kesuksesan tergantung pada kebiasaan baik seseorang. Manusia sejujurnya lebih kuat dari kebiasaan buruk dan sanggup mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. Meskipun tidak selalu mudah, selalu ada kemungkinan hal itu terjadi,

Semoga berhasil

.....

.....



Siswa

Orang tua / Walimurid

KEBIASAAN HARIAN BERDASARKAN KEJUJURAN

HARI /TANGGAL :			
NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		(√ / X)	JAM
1 (5)	DATANG TEPAT WAKTU		
2	HAJAT+ISTIKHAROH+TAHAJUD+WITIR		
3	QOBLIYAH DAN SUBUH BERJAMA'AH DIMUSHOLA/MASJID		
4	DUHA 8 ROKA'AT		
5	QOBLIYAH DAN DZUHUR BEERJAMAAH		
6	WAQIAH + AL MULK		
7	BERSIH RUMAH		
8	BELAJAR		
9	SHODAQOH MIN 1000		
10	SHOLAT 5 WAKTU		
TTD	Rp.	P. MUH	ORTU



**HASIL PEMBELAJARAN
KEGIATAN HARIAN KEBIASAAN BAIK**

BULAN :

JUMLAH HARI :

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	DATANG TEPAT WAKTU		
2	HAJAT+ISTIKHAROH+TAHAJUD+WITIR		
3	QOBLIYAH DAN SUBUH BERJAMA'AH DIMUSHOLA/MASJID		
4	DUHA 8 ROKA'AT		
5	QOBLIYAH DAN DZUHUR BEERJAMAAH		
6	WAQIAH + AL MULK		
7	BERSIH RUMAH		
8	BELAJAR		
9	SHODAQOH MIN 1000		
10	SHOLAT 5 WAKTU		

Pekalongan,20

Orang Tua

Siswa

Guru

.....

.....

Muhaimin K. S.Pd



Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah MA Salafiyah Pekalongan ?
2. Bagaimana cara bapak dalam melihat tingkat karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan ?
3. Menurut bapak bagaimana cara mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan ?
4. Menurut bapak, apa tujuan adanya pemberian hukuman tersebut ?
5. Langkah-langkah apa yang ditempuh dalam menerapkan pemberian hukuman untuk siswa ?





Pedoman Wawancara Guru BK

1. Bagaimana dengan karakter siswa MA Salafiyah ?
2. Bagaimana karakter siswa bisa tumbuh dan berkembang ?
3. Apa saja upaya guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa ?
4. Pelanggaran apa yang biasa dilakukan oleh siswa ?
5. Kelas berapakah yang sering melakukan pelanggaran ?
6. Bagaimana cara bapak dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib?
7. Bagaimana cara bapak dalam meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ?
8. Menurut bapak, apa tujuan pemberian hukuman untuk siswa dalam pendidikan ?
9. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan pemberian hukuman untuk siswa ?
10. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam menerapkan hukuman untuk siswa ?
11. Bagaimana proses pelaksanaan pemberian hukuman ?
12. Jenis hukuman apa yang bapak pakai dalam memberikan hukuman ?
13. Prinsip-prinsip apa saja yang bapak terapkan dalam memberikan hukuman ?
14. Apa saja syarat-syarat dalam memberikan hukuman untuk siswa ?
15. Apakah penerapan pemberian hukuman ini bersifat kontinu ?
16. Bagaimana respon siswa terhadap pemberian hukuman ?
17. Bagaimana dengan dampak positif dan negatif dalam menerapkan pemberian hukuman ?
18. Apakah dengan penerapan pemberian hukuman ini dapat mengembangkan karakter siswa ?



Pedoman Wawancara Kepada Guru

1. Bagaimana dengan karakter siswa terhadap guru dan teman-temannya ?
2. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan karakter siswa ?
3. Hukuman apa yang ibu berikan ketika siswa melakukan pelanggaran saat pembelajaran di kelas ?
4. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi siswa yang belum mampu melaksanakan hukuman ?
5. Bagaimana respon siswa dengan adanya pemberian hukuman?
6. Dalam memberikan hukuman apakah bapak memberikan hukuman sendiri atau ditangani guru BK.
7. Bagaimana peran hukuman terhadap karakter siswa ?



Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana perasaan adik sekolah di MA Salafiyah Pekalongan ?
2. Bagaimana karakter teman-teman di MA Salafiyah Pekalongan ?
3. Apakah adik pernah melanggar tata tertib sekolah, dan pelanggaran apa yang adik langgar ?
4. kenapa adik melanggar peraturan tata tertib ?
5. ketika adik melanggar tata tertib, apakah bapak/ibu guru member hukuman dan kalau iya hukuman apa yang adik terima ?
6. sebelum bapak/ibu guru menerapkan hukuman terlebih dahulu melakukan perencanaan. Menurut adik perencanaan dalam menerapkan hukuman di MA Salafiyah Pekalongan ini apa ?
7. Menurut adik bagaimana penerapan hukuman di sekolah ini ?
8. Menurut adik hukuman apa yang sering diberikan untuk siswa yang melanggar tata tertib ?
9. bagaimana perasaan adik ketika dihukum ?
10. Menurut adik, apa manfaat dengan pemberian hukuman ini ?

Transkrip Wawancara

- Hari/tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020
- Waktu : 08.00 WIB
- Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
- Informan : Drs.H.R.M. Firdaus M.Si. (Kepala Sekolah MA Salafiyah Pekalongan)
- Peneliti : Bagaimana sejarah MA Salafiyah Pekalongan ?
- Informan : Salafiyah didirikan pada tahun 1960 yang awalnya diberi nama MSS dengan kepanjangan Madrasah Salafiyah Tsanawiyah. Dan pada tahun 1970 diubah nama menjadi SMP Salafiyah, tokoh yang menjadi sentral ide untuk mendirikan Salafiyah adalah KH. Ghufron Achid. Dan pada tahun 1980 Gamlah merintis Madrasah Aliyah Salafiyah/ MAS, yang hanya dilengkapi dengan 1 jurusan yaitu IPA. MA Salafiyah mengalami tiga kali perpindahan gedung, pertama MA Salafiyah berlokasi di jalan KH. Wahid Hasyim Kauman Pekalonga Timur dan bergabung menjadi satu dengan SMP Salafiyah pekalongan. Gedung tersebut, pagi harinya dipakai untuk tempat belajar SMP Salafiyah dan siang harinya dipakai untuk MA Salafiyah. Kedua. MAS dipindahkan ke kantor NU yang sudah tidak terpakai lagi. Gedung ini berlokasi di jalan Dr. Utomo. Ketiga MAS berdiri dan tetap jaya dan bertempat baru di JL. Purnasari No. 100 Kalibanger Noyontaan Pekalongan sampai saat ini”.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam melihat tingkat karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan ?
- Informan : Untuk karakter siswa sendiri dilihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk mengukur karakter siswa melalui catatan dari sekolahan atau jurnal catatan siswa. Semua tercatat oleh pihak sekolah dan setiap harinya ada pengecekan.





Peneliti : Menurut bapak bagaimana cara mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan ?

Informan : Pengembangan karakter untuk siswa sangatlah penting, dengan pengembangan karakter siswa akan memiliki karakter yang lebih baik, karena karakter itu perlu dibentuk dan dikembangkan, oleh sebab itu MA Salafiyah ini sangat menekankan pendidikan karakter. Untuk mengembangkan karakter siswa kami memberikan motivasi, memberikan contoh yang baik untuk mereka, memberikan perhatian kepada siswa dan kami memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Peneliti : Menurut bapak, apa tujuan adanya pemberian hukuman tersebut ?

Informan : Tujuan dari adanya pemberian hukuman tersebut adalah untuk membimbing siswa khususnya mengenai perilaku, memberi efek jera artinya supaya siswa tersebut tidak mengulangi kembali perbuatan pelanggaran tata tertib dan norma-norma yang ada di sekolah, selain itu untuk mengembangkan karakter siswa misalnya kedisiplinan, kejujuran, dan kemandirian.

Peneliti : Langkah-langkah apa yang ditempuh dalam menerapkan pemberian hukuman untuk siswa ?

Informan : Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan pemberian hukuman adalah pertama, Perencanaan yang dilakukan adalah terlebih dahulu membentuk rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyusun cara-cara efektif dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan hukuman maupun langkah-langkah kerjanya. Langkah yang Kedua, pengorganisasian, dalam pengorganisasian pelaksanaan hukuman saya sudah membentuk siapa saja yang berperan aktif untuk menangani siswa, khususnya tentang pelaksanaan pemberian hukuman, saya berikan tanggung jawab kepada guru BK serta pendamping guru BK, apabila ada siswa yang terlambat dan siswa yang tidak mengumpulkan buku



muhafadhoh maka yang bertanggung jawab itu adalah guru BK. Untuk kelas XII yang melakukan pelanggaran dalam jurnal maka yang menangani adalah pendamping guru BK. Apabila terjadi di dalam kelas maka yang bertanggung jawab adalah wali kelasnya, apabila tingkat pelanggaran siswa bisa dikatakan berat, maka kami bersama-sama menyelesaikannya. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaannya hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik kekerasan akan tetapi hukuman yang dapat mengembangkan karakter siswa tersebut. Bagi siswa yang menyimpang dari aturan sekolah maka kami memberikan hukuman kepada siswa tersebut, dan peraturan pemberian hukuman tersebut bersifat terus-menerus, jika memang masih ada siswa yang melanggar maka kami beri hukuman dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat tergantung tingkat kesalahan siswa tersebut. Dan langkah yang terakhir adalah evaluasi, Penerapan evaluasi pemberian hukuman mulai dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru, dengan melakukan pertemuan kepada orang tua siswa, di mana siswa diperkenalkan peraturan tata tertib di sekolah serta adanya hukuman jika siswa melanggar tata tertib sekolah oleh kepala sekolah, guru BK, serta para dewan guru. Untuk siswa kelas XII ada surat pernyataan yang harus ditandatangani siswa sedangkan untuk kelas X dan XI tidak ada surat pernyataan khusus yang harus ditandatangani.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2020
Waktu : 09.30 WIB
Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
Informan : Muhammad Jamil (guru BK MA Salafiyah Pekalomham)

Peneliti : Bagaimana dengan karakter siswa MA Salafiyah ?

Informan : karakter siswa di MA Salafiyah ini bermacam-macam karena setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda, ada yang religius, disiplin, jujur, tanggung jawab dan sebagainya, dan ada juga siswa yang belum mengerti tentang dirinya sehingga siswa tersebut melakukan pelanggaran. Contohnya siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, Ketika kami member hukuman, maka siswa tersebut harus melaksanakan hukuman tersebut, dan Alhamdulillah tidak ada siswa yang memberotak ketika mereka dikasih hukuman artinya dia mengakui kesalahannya dan bertanggung atas apa yang dia lakukan sehingga dia menerima hukuman tersebut dan mejalankannya dengan baik.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa bisa tumbuh dan berkembang ?

Informan : Dengan membiasakan sesuatu yang belum terbiasa, seperti mencabuti rumput di halaman sekolah, membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, bisa dengan mengontrol keseharian siswa setiap hari selama masih masuk jam sekolah.

Peneliti : Apa saja upaya guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa ?

Informan : Upaya yang bisa dilakukan banyak, seperti berkomunikasi, diberikan tugas baik tugas terstruktur maupun tidak, diberi hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib. Tergantung situasi dan kondisi siswanya.





- Peneliti : Palanggaran apa yaang biasa dilakukan oleh siswa ?
- Informan : Pelanggaran itu banyak macamnya baik itu kedisiplinan anak, atau cara berpikir anak dalam menyikapi persoalan. Karena semua berhubungan dengan kedisiplinan”.
- Peneliti : Kelas berapakah yang sering melakukan pelanggaran ?
- Informan : Yang sering melanggar adalah kelas satu, kelas dua tidak terlalu karena sudah diberikan pengertian, pemahaman, konsep cara berpikirnya. Beda dengan kelas tiga, karena anak dari yang tadinya remaja ke dewasa, tumbuh kembangnya remaja ke dewasa itu harus dibentuk kedisiplinan sendiri. Alasan mereka melanggar karena dari pribadinya belum tumbuh kesadaran dan tidak menyadari pentingnya tentang belajar, bersosialisasi”.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib ?
- Informan : Untuk penanganannya sendiri tergantung tingkat kesalahannya siswa, apabila pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut merupakan pelanggaran ringan maka kami selaku guru BK menanganinya sendiri akan tetapi jika memang pelanggarannya berat maka kami bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penembangan karakter siswa, seperti wali kelas, guru kelas, bahkan dengan kepala sekolah. Karena semua harus kerjasama antara yang satu dengan yang lain.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ?
- Informan : Caranya dengan mendoakan, mengarahkan, diajak berpikir, diajak komunikasi yang baik, dan diperhatikan dan didampingi. Karena hakikat manusia sebenarnya ingin berbuat baik tapi yang tidak mudah siapa yang mendampingi dan bagaimana cara mendampinginya.



- Peneliti : Menurut bapak, apa tujuan pemberian hukuman untuk siswa dalam pendidikan ?
- Informan : Membentuk karakter, kepribadian, serta memahami konsep-konsep interaksi antara pribadinya dan yang lainnya.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan pemberian hukuman untuk siswa ?
- Informan : Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun langkah-langkah pemberian hukuman dan penerapannya yaitu semua pihak sekolah bertanggung jawab terhadap terbentuknya penerapan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib dan norma-norma yang berlaku di sekolah, walaupun sebagian guru tidak menjadi pelaksanaan hukuman tersebut. Namun selagi dia masih bertugas di sekolah maka tugasnya untuk mendidik siswa dengan mengarahkan kepada hal-hal yang baik.
- Peneliti : Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam menerapkan hukuman untuk siswa ?
- Informan : Kalau pelanggaran yang dilakukan siswa masih ringan maka kami selaku guru BK yang menangani siswa tersebut tapi semisalkan pelanggaran yang dilakukan siswa termasuk dalam pelanggaran berat maka yang bertindak adalah kepala sekolah
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pemberian hukuman ?
- Informan : Proses pemberian hukuman harus mengedepankan tata cara pendidikan dan humanisme sehingga anak tidak menjadi objek yang disalahkan, sebab kalau niat kita memberikan hukuman agar menjadi jera kita bisa menjelaskan. Fungsi hukuman untuk memahamkan cara berpikir siswa. pelaksanaan hukuman dalam mengembangkan karakter siswa kami berikan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang meliputi, jenis-jenis hukuman yang diberikan adalah: Hukuman ringan: Teguran dan peringatan, Mencabut rumput halaman, Menyapu halaman, Lari mengelilingi lapangan 10 kali, Mengambil sampah, Mencuci tong sampah,



Denda Rp.1.000 - Rp. 3.000 bagi kelas XII. Hukuman tersebut kami berikan jika anak melakukan pelanggaran seperti: Tidak rapih dalam berpakaian, Terlambat, Tidak membawa buku mukhafadhoh, serta Tidak melaksanakan poin-poin yang terdapat di jurnal kebiasaan baik kelas XII kecuali datang tepat waktu. Hukuman sedang: Menulis Juz'Amma atau surat AL-Mulk, Yasin, dan surat Al-Waqi'ah, Lari mengelilingi lapangan sebanyak 20-40 kali, Tidak mendapat kartu ujian tengah semester/ujian semester, Denda senilai Rp. 5.000,- bagi kelas XII, Membersihkan toilet siswa. Hukuman tersebut kami berikan jika anak melakukan pelanggaran seperti: Tidak mengikuti ekstar pramuka, Terlambat lebih dari 15 menit, Tidak menyelesaikan hafalan mukhofadhoh, Terlambat, Terlambat lebih dari 30 menit. Hukuman berat: Penahanan ponsel milik siswa sampai waktu yang ditentukan (Membawa ponsel dan memainkannya saat jam pelajaran berlangsung), Pemanggilan orang tua (Membolos sekolah lebih dari lima kali), Pemulangan siswa kepada orang tua atau siswa dipindahkan dari sekolah (Mencemarkan nama baik sekolah).

- Peneliti : Jenis hukuman apa yang bapak pakai dalam memberikan hukuman ?
- Informan : Hukuman dilihat dengan situasi dan kondisi anak. Kalau preventif ketika anak ini tidak pernah melanggar maka hukumannya tidak terlalu berat. Diberi hukuman yang kira-kira membuat dia langsung jera. Karena kalau tidak pernah melanggar diberi hukuman lari aja sudah jera beda dengan yang sering melanggar, maka kami mengolah kira kira hukuman yang bisa membuat anak merasa jera. Karena yang menjadi persoalan ketika dihukum menyadari apa tidak.
- Peneliti : prinsip-prinsip apa saja yang bapak terapkan dalam memberikan hukuman ?



- Informan : prinsipnya adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Yaitu mencegah dari hal-hal yang tidak baik
- Peneliti : Apa saja syarat-syarat dalam memberikan hukuman untuk siswa ?
- Informan : syarat-syarat yang diterapkan dalam memberikan hukuman adalah pertama adanya pelanggaran, kedua memberikan hukuman ringan, ketiga hukumannya lebih dari itu, yang keempat memanggil orang tua dari siswa tersebut.”
- Peneliti : Apakah penerapan pemberian hukuman ini bersifat kontinu ?
- Informan : Hukuman yang kami berikan untuk siswa yang melanggar peraturan yaitu hukuman yang bersifat terus menerus bukan hukuman yang bersifat sementara artinya selagi adanya pelanggaran maka hukuman tersebut akan tetap kami berikan, jika hukuman yang kami berikan bersifat sementara maka siswa akan berperilaku semena-mena. Untuk membentuk dan mengembangkan karakter maka diperlukan pembiasaan yang bersifat continue termasuk dalam memberikan hukuman ini.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pemberian hukuman ?
- Informan : Pertama responnya adalah negatif, anak pasti brontak inginnya dimanjaja (tidak mendapatkan perhatian yang baik) sehingga kita perlu memberikan pengertian, penjelasan maka anak akan menerima, Memberontak, diberikan penjelasan secara persuasif.. selanjutnya ketika anak sudah mulai nampak karakter pada diri anak maka mereka akan menerima hukuman tersebut dan menjalankan dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana dengan dampak positif dan negatif dalam menerapkan pemberian hukuman ?
- Informan : Dampak bisa langsung dirasakan oleh anak tapi juga tidak langsung bisa dirasakan anak. Tapi kita harus bisa mengajak anak ke hal yang baik. Dampak negatif dengan menerapkan hukuman ini adalah anak pasti brontak inginnya dimanjaja (tidak mendapatkan perhatian yang baik). Sedangkan dampak positifnya



adalah anak akan memiliki kepribadian yang baik karena biasa dengan melakukan hal-hal positif yang belum pernah dilakukannya.”

Peneliti : Apakah dengan penerapan pemberian hukuman ini dapat mengembangkan karakter siswa?

Informan : Dengan pemberian hukuman ini dapat mengembangkan karakter siswa, karena siswa diajak untuk melakukan hal-hal yang baik. Nilai-nilai karakter yang berkembang dari adanya hukuman ini adalah 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana tahap evaluasi dalam menerapkan hukuman untuk siswa ?

Informan : Evaluasi kami lakukan setiap hari, apabila hukuman yang kita berikan belum bisa membuat siswa tersebut merasa jera maka kami mengganti dengan hukuman yang lain, sampai benar-benar siswa itu merasa jera, selain itu evaluasi yang kami lakukan ketika diawal semester kami sudah mengadakan sosialisasi dengan orang tua, kami juga mengundang komite sekolah serta para guru untuk menjelaskan peraturan yang berlaku di sekolah ini

Transkrip Wawancara

- Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2020
- Waktu : 08.00 WIB
- Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
- Informan : Muhaimin Kurniawan S.Pd. (Pendamping guru BK
MA Salafiyah Pekalongan)
- Peneliti : Bagaimana dengan karakter siswa MA Salafiyah ?
- Informan : Alhamdulillah, selama ini siswa di sini memiliki karakter yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, dan tidak mentaati peraturan tata tertib. Karakter yang biasa mereka perlihatkan adalah religius, kedisilinan, kejujuran.
- Peneliti : Bagaimana karakter siswa bisa tumbuh dan berkembang ?
- Informan : Karakter bisa tumbuh dan berkembang bisa dengan cara pembiasaan. Contohnya dengan pembiasaan pagi yaitu Istighosah bagi kelas 12 dan pembiasaan membaca Juz'amma dan tahlil serta sholat dhuhah berjama'ah bagi kelas X dan XI. Selain itu agar karakter siswa dapat tumbuh dan berkembang maka harus ada sesuatu yang bisa untuk dicontoh. Maka kami selaku pendidik di sini selalu berusaha memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh siswa kami.
- Peneliti : Apa saja upaya guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa ?
- Informan : Upaya yang kami lakukan adalah dengan memberikan kebiasaan yang baik, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- Peneliti : Pelanggaran apa yang biasa dilakukan oleh siswa ?
- Informan : Pelanggaran yang dilakukan siswa adalah terlambat masuk sekolah, tidak memakai peci dan baju dikeluarkan bagi laki-laki,





tidak mengerjakan tugas, berboncengan dengan lawan jenis termasuk di luar sekolah, serta tidak setoran hafalan muhafadhoh.

Peneliti : Kelas berapakah yang sering melakukan pelanggaran ?

Informan : Biasanya kelas XI yang sering melanggar, karena mereka merasa sudah senior sedangkan untuk kelas XII sudah memahami, sudah mapan, dan sudah menyadari. Sedangkan untuk kelas X dalam proses perbaikan diri dan mereka masih takut dengan adanya hukuman.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib ?

Informan : untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib kami menerapkan pemberian hukuman, supaya anak merasa jera.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ?

Informan : kami memberikan motivasi, kabeasaan yang baik dan kami memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Peneliti : Menurut bapak, apa tujuan pemberian hukuman untuk siswa dalam pendidikan ?

Informan : Tujuannya dalah untuk membentuk karakter siswa dan mengembangkannya. Sehingga akan Nampak perubahan sikap pada siswa. Selain itu supaya pelanggaran tersebut tidak diulangi dan ditiru oleh teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan pemberian hukuman untuk siswa ?

Informan : untuk perencanaannya kepala sekolah beserta guru-guru melakukan rapat mengenai tata tertib dan penerapan pemberian hukuman, selanjutnya waktu siswa masuk pertama kali di sekolah kami memberikan arahan dan peringatan. Ketika semester dua unutup kelas XII diminta untuk mendatangi jurnal kebiasaan baik di mana di dalam jurnal tersebut ada poin-poin yang harus dilaksanakan kalau tidak siswa akan mendapatkan konsekuensinya



Peneliti : Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam menerapkan hukuman untuk siswa ?

Informan : untuk pemberian hukuman di pagi hari bapak kepala sekolah memberikan tanggung jawab ini kepada saya dan bapak Jamil. Tapi untuk hukuman di setiap pembelajaran itu diserahkan kepada masing-masing guru yang mengajar. Dan untuk pelanggaran berat yang menangani adalah wali kelas, guru BK, kemudian kepala sekolah.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pemberian hukuman ?

Informan : Dalam memberikan hukuman, proses yang kami lakukan adalah bertahap, disesuaikan dengan masing-masing kelas. serta diberikan sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, diantara bentuknya seperti hukuman fisik (lari 10 kali – 30 kali), kebersihan, dan denda untuk kelas XII. Pada semester 1 untuk kelas XII hukumannya sama dengan kelas X dan XI sedangkan pada semester dua ada kegiatan untuk kelas 12 di semester dua yaitu kegiatan Istighosah yang dilaksanakan setiap pagi dari jam 06:15 sampai jam 07:00 WIB. untuk memantau kegiatan sehari-hari mereka kami membuat jurnal kejujuran kegiatan sehari hari selama semester dua. Dalam jurnal tersebut ada beberapa poin yang harus dilaksanakan setiap harinya dan ada sanksi tersendiri di setiap poinnya apabila tidak dilaksanakan, seperti datang terlambat hukumannya bayar denda 5 ribu dan untuk poin lainnya seperti melaksanakan sholat duha, sholat tahajud, belajar dan lain lain apabila tidak melaksanakannya hukumannya membayar denda seribu setiap poin dan maksimal membayar denda 5 ribu perhari meskipun dari beberapa poin tersebut tidak dilaksanakan”.

Peneliti : Jenis hukuman apa yang bapak pakai dalam memberikan hukuman ?

Informan : Hukuman yang kami pakai adalah hukuman yang diberlakukan untuk mencegah agar tidak terulang kembali perilaku yang



menyimpang tata tertib sekolah, selain itu supaya pelanggaran tersebut tidak terulang kembali dan dicontoh oleh teman yang lainnya, serta untuk mengembangkan karakter siswa.

Peneliti : Prinsip-prinsip apa saja yang bapak terapkan dalam memberikan hukuman ?

Informan : Prinsip-prinsipnya adalah mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta memberi peringatan agar anak merasa jera dan tidak mengulanginya lagi. Sebelum kami memberi hukuman maka kami memberi peringatan terlebih dahulu tapi jika anak tetap melakukan pelanggaran baru kami member hukuman kepada siswa tersebut. contohnya bagi siswa laki-laki yang rambutnya panjang maka kami beri peringatan untuk memotongnya dengan jangka waktu satu minggu, apabila dalam satu minggu tersebut rambutnya belum dipotong maka kami siswa tersebut kami beri hukuman.

Peneliti : Apa saja syarat-syarat dalam memberikan hukuman untuk siswa ?

Informan : Hukuman ada ketika adanya pelanggaran, jadi kami memberikan hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib dan norma-norma sekolah. Contohnya ketika siswa terlambat maka siswa tersebut harus menerima konsekuensi yang telah disepakati bersama, yaitu mendapat hukuman misalnya diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah, mencabut rumput dan sebagainya”.

Peneliti : Apakah penerapan pemberian hukuman ini bersifat kaontinu ?

Informan : Iya, dari dulu sampai sekarang pemberian hukuman ini tetap kami terapkan.

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap pemberian hukuman ?

Informan : pada awalnya anak akan merasa tidak senang karena mereka merasa dirugikan akan tetapi ketika sudah terbiasa ya mereka menyadari kesalahan mereka sehingga mereka menerimanya dan melaksanakan hukuman tersebut.



Peneliti : Bagaimana dengan dampak positif dan negatif dalam menerapkan pemberian hukuman ?

Informan : Dalam menerapkan hukuman pasti ada dampak positif dan negatif. Untuk dampak yang positif adalah ketika anak diberikan hukuman maka anak akan belajar bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukannya. Dan dari hukuman tersebut anak akan merasa jera sehingga anak akan berusaha untuk menjadi pribadi yang baik, karena hukuman bukan berarti untuk menyiksa siswa kan tetapi untuk perbaikan karakter siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan dan dibiarkan saja maka siswa tersebut akan lebih semena-mena terhadap guru dan tidak menntaati tata tertib. Sedangkan untuk dampak negatifnya adalah ketika anak dihukum anak tersebut akan merasa dirugikan sehingga akan timbul perasaan marah dalam diri siswa, tapi itulah proses dalam pemberian hukuman oleh sebab itu untuk meredakan siswa maka kami memberikan motivasi sehingga masalah tersebut bisa diatasi.

Peneliti : Apakah dengan penerapan pemberian hukuman ini dapat mengembangkan karakter siswa?

Informan : iya, karena hukuman ini bersifat edukatif sehingga anak akan belajar mandiri, bertanggung jawab dan akan terbiasa di kehidupannya sehari-hari.

Transkrip Wawancara

- Hari/Tanggal : Ahad , 1 Maret 2020
- Waktu : 11.30 WIB
- Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
- Informan : Muhammad Mirwan S.Pd. (Waka Kesiswaan)
-
- Peneliti : Bagaimana dengan karakter siswa terhadap guru dan teman-temannya ?
- Informan : Karakter siswa masing-masing ada yang berkarakter baik ada juga yang sebaliknya, tapi Alhamdulillah masih banyak yang berkarakter baik.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter siswa ?
- Informan : kami selaku pendidik harus memberi tauladan yang baik untuk siswa, membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik.
- Peneliti : Hukuman apa yang bapak berikan ketika siswa melakukan pelanggaran saat pembelajaran di kelas ?
- Informan : Tergantung kesalahan yang dilakukan oleh siswa, jika itu pelanggaran ringan maka hukuman yang diberikan pun hukuman ringan, seperti lari mengelilingi lapangan 10 kali.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mengatasi siswa yang belum mampu melaksanakan hukuman ?
- Informan : mencari solusi supaya siswa bisa menjalankan hukumannya seperti mencari hukuman yang sepadan yang bisa dilakukan oleh siswa.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa dengan adanya pemberian hukuman?
- Informan : pertama siswa akan marah ketika dikasih hukuman tapi lama-kelamaan siswa menerima hukuman tersebut.
- Peneliti : Dalam memberikan hukuman apakah bapak memberikan hukuman sendiri atau ditangani guru BK?
- Informan : Untuk pelanggaran ringan maka kami melakukannya sendiri akan tetapi jika pelanggaran berat dan menyangkut sekolahan maka saya





serahkan ke BK dan kepala sekolah. Saya selaku wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan sangat bertanggung jawab atas apa yang terjadi dengan siswa di MA Salafiyah Pekalongan ini, tetapi kami selalu bekerja sama dengan guru-guru

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi penerapan pemberian hukuman ?

Informan : Kalau saya sendiri memantau dan menilai apakah hukuman tersebut mampu membuat siswa merasa jera atau tidak. Dan evaluasi yang dilakukan secara bersama yaitu Kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat bersama seluruh dewan guru untuk membahas lebih lanjut tentang peraturan-peraturan yang ada, serta mengenai tentang hukuman yang akan diterapkan bagi siswa yang melanggar peraturan, lalu setelah itu kepala sekolah mengundang komite serta orang tua siswa untuk membicarakan hal-hal yang dianggap perlu supaya tidak ada salah paham di antara kami. Kalau bentuk pengevaluasian penerapan hukuman kami pihak sekolah menjelaskan kepada orang tuasiswa, lalu orang tua siswa menerima peraturan terutama mengenai penerapan hukuman yang kami jelaskan.”

Peneliti : Bagaimana peran hukuman terhadap karakter siswa?

Informan : perannya ya hukuman tersebut dapat mengembangkan karakter siswa. Karena dengan diberinya hukuman siswa akan merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.



Transkrip Wawancara

- Hari/Tanggal : Ahad , 1 Maret 2020
- Waktu : 10.00 WIB
- Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
- Informan : Nurul Shofia Ningrum S.Pd. (Guru Bahasa Inggris MA Salafiyah Pekalongan)
- Peneliti : Bagaimana dengan karakter siswa terhadap guru dan teman-temannya ?
- Informan : Mereka mengormati kami sebagai guru meskipun mereka dekat dengan kami bahkan seperti tidak ada sekat diantara kedekatan kami dan Mereka mempunyai rasa persahabatan yang erat, mereka selalu bersama tidak mengenal kaya/miskin, penampilan, mereka selalu menampilkan kesederhanaan dan tidak mementingkan egonya sendiri. Dan setiap H+ lebaran mereka satu kelas bersilaturahmi kepada guru-guru biasanya perangkatan terkadang harinya berbeda dan begitu pula pada alumni MA Salafiyah Pekalongan mereka masih melanjutkan tradisi ini
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan karakter siswa ?
- Informan : Caranya yaitu diberi perhatian, motivasi, pembiasaan yang baik serta hukuman bagi siswa yang melanggar.
- Peneliti : Hukuman apa yang ibu berikan ketika siswa melakukan pelanggaran saat pembelajaran di kelas ?
- Informan : Hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran saat pembelajaran di kelas seperti jika anak tidak mengerjakan tugas biasanya hukumannya adalah lari mengelilingi lapangan 10 kali, berdiri di depan kelas dan lain sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengatasi siswa yang belum mampu melaksanakan hukuman ?



Informan : Untuk siswa yang belum bisa menjalankan hukuman dengan baik maka kami selaku guru kelas memberikan motivasi siswa serta kami membantu guru BK untuk mencari solusi bagi siswa yang belum bisa menjalankan hukumannya dengan baik.”

Peneliti : Bagaimana respon siswa dengan adanya pemberian hukuman?

Informan : Pada awalnya siswa marah saat dihukum, tapi setelah adanya pengertian dari guru siswa merasa bersalah ketika melakukan pelanggaran sehingga siswa tersebut menjalankan hukumannya dengan baik.

Peneliti : Dalam memberikan hukuman apakah bapak memberikan hukuman sendiri atau ditangani guru BK.

Informan : Tergantung dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jika pelanggaran yang dilakukan merupakan pelanggaran ringan maka saya menanganinya sendiri akan tetapi jika pelanggaran yang dilakukan pelanggaran berat maka saya bekerjasama dengan walikelas, guru BK, dan Kepala Sekolah.

Peneliti : Bagaimana peran hukuman terhadap karakter siswa?

Informan : Hukuman berperan untuk menjadikan merasa jera. Jadi ketika siswa diberi hukuman maka dia akan merasa jera sehingga tidak akan menguangnya lagi. Dan hukuman yang kami berikanpun hukuman edukatif sehingga siswa akan belajar dari hukuman tersebut dan akan menjadikannya siswa terbiasa berperilaku baik contohnya: hukuman membersihkan lingkungan.



Transkrip Wawancara

- Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
- Waktu : 09.45 WIB
- Lokasi : MA Salafiyah Pekalongan
- Informan : Siswa MA Salafiyah Pekalongan)
-
- Peneliti : Bagaimana karakter teman-teman di MA Salafiyah Pekalongan ?
- Miftukhin (XI IPA) : Teman-teman di sini baik-baik mereka tidak membeda-bedakan satu sama lain, berbeda dengan teman-teman sewaktu saya SMP.
- Sari Fitriana (XII IPS) : teman-teman di sekolah ini baik-baik, jujur ya kak saya itu siswa pindahan dari SMK, sewaktu di SMK siswanya itu beda sekali dengan yang ada di sini, di SMK siswanya itu pada egois mereka pada membuat geng tidak seperti di sini yang saling membaur satu sama lain tanpa membeda-bedakan". (sari)
- Peneliti : Apakah adik pernah melanggar tata tertib sekolah, dan pelanggaran apa yang adik langgar ?
- Luluk Khasanah (XII IPA) : Pernah Saya datang terlambat jadi hukuman yang harus saya terima adalah membayar denda senilai Rp. 5.000, karena poin berangkat tepat waktu apabila tidak dilaksanakan hukumannya membayar denda Rp. 5.000. sedangkan poin yang lain nilai dendanya Rp. 1.000.
- Vino Saputra (XI IPS) : pernah kak, waktu itu saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka jadi saya dihukum untuk menulis surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Muluk.



- Peneliti : kenapa adik melanggar peraturan tata tertib ?
- M. Farkhan Al Afif (XI IPS) : Rumah saya jauh dari sekolah, terkadang naik sepeda sehingga saya terlambat mba selain itu terkadang saya juga kesiangan”.
- Fatimah Azzahra (XI IPA) : Belum setoran hafalan surat-surat, jadi buku muhafadhonya tidak saya kumpulkan, sehingga saya dihukum untuk mencabuti rumput.
- Peneliti : ketika adik melanggar tata tertib, apakah bapak/ibu guru member hukuman dan kalau iya hukuman apa yang adik terima ?
- Sari Fitriannah (XII IPS) : kalau kami melanggar tata tertib kami diberi hukuman, seperti membersihkan lingkungan sekolah, mencabuti rumput, lari mengelilingi lapangan, tapi di semester hukumannya sesuai yang ada di jurnal kebaikan yaitu didenda.
- Dewi Rahmawati (X IPA) : Iya kak, biasanya saya diberi hukuman mencabuti rumput, membersihkan lingkungan sekolah.
- Peneliti : sebelum bapak/ibu guru menerapkan hukuman terlebih dahulu melakukan perencanaan. Menurut adik perencanaan dalam menerapkan hukuman di MA Salafiyah Pekalongan ini apa ?
- Sari Fitriannah (XII IPS) : Terkait dengan perencanaan yang dilakukan pihak sekolah, saya tidak terlalu banyak mengetahui, tetapi ketika saya masuk di sekolah ini waktu kelas X di minggu pertama memasuki sekolah saya diberi peringatan lewat lisan terkait dengan sanksi yang akan diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah dan ketika saya kelas XII semester 2, pihak sekolah memberikan surat perjanjian kepada kami kelas XII, yaitu jurnal



harian siswa pembelajaran kebiasaan baik dan kami mendatangi surat perjanjian yang menyebutkan bahwa apabila siswa melanggar dengan tidak melaksanakan poin-poin kegiatan yang ada di jurnal maka siswa siap untuk menerima sanksi”.

Peneliti : Menurut adik bagaimana penerapan hukuman di sekolah ini ?

Novi Suciarmi (XI IPS) : Hukuman yang telah diterapkan itu dilihat dari pelanggaran yang dilakukan oleh kami/siswa, tapi saya pernah datang terlambat maka saya diberi hukuman untuk lari 20 kali kadang juga untuk mencabuti rumput selain itu juga pernah disuruh mengambil sampah.

Peneliti : Menurut adik hukuman apa yang sering diberikan untuk siswa yang melanggar tata tertib ?

Fatimah azzahra (XI IPA) : Hukuman yang diberikan bermacam-macam, hari ini karena saya tidak mengumpulkan buku muhafadhoh sehingga diberi hukuman untuk mencabuti rumput, saya juga pernah datang terlambat dan diberi hukuman untuk mengambil sampah dan meyapu halaman.

Riska Ristiyani (XII IPS) : Untuk kelas XII di semester dua hukumannya didenda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan semisal datang terlambat hukumannya adalah denda Rp. 5.000,- untuk poin yang lain dendanya Rp. 1.000,- tapi maksimal dendanya Rp. 5.000,- meskipun tidak melaksanakan semua poin di dalam jurnal perbuatan baik.

Peneliti : bagaimana perasaan adik ketika dihukum ?



- Vino Saputra (XI IPS) : Pada awalnya saya merasa jengkel terhadap guru yang memberikan hukuman, perasaan malu, dan rasa dendam timbul pada diri saya, tapi berjalannya waktu kini saya mulai menyadari bahwa saya dihukum karena saya bersalah dan saya dari hukuman ini ada manfaatnya tersendiri bagi saya, dan saya berusaha agar tidak mengulangi kesalahan tersebut
- Siti Nursehah (X IPS) : ketika dihukum, kadang senang dan kadang tidak. Senang karena sudah biasa dengan kegiatan yang dijadikan sebagai hukuman. Kalau perasaan tidak senang dengan hukuman yang berat. Seperti berlari mengelilingi lapangan di atas 20 kali”
- Peneliti : Menurut adik, apa manfaat dengan pemberian hukuman ini ?
- Sari Fitrihanah (XII IPS) : “Dengan hukuman tersebut kami menjadi lebih disiplin terutama disiplin waktu dan hukuman tersebut dapat melatih mental kita serta menjadikan fisik kita lebih sehat karena hukuman yang diberikan kebanyakan hukuman yang melatih kebugaran fisik.
- Siti Nursehah (X IPS) : Kami lebih mandiri kak dan hafalan Juz’amma semakin menambah, terus karena sering dihukum lari badan menjadi sehat kak.



HASIL OBSERVASI

22 Januari 2020

Pukul 08.30 saya berangkat menuju MA Salafiyah Pekalongan, sampai di sana saya langsung meminta izin memasuki ruang TU untuk bertemu dengan Ketua TU. di ruang TU saya langsung menemui ketua TU yaitu bapak Muhammad Imron S.HI. dan saya menyerahkan surat izin penelitian. Berhubung bapak kepala sekolah masih ada keperluan di luar maka saya menitipkan surat izin penelitian kepada bapak Imron untuk disampaikan kepada bapak kepala sekolah. Sebelum pulang saya bertemu dengan bapak Muhammad Jamil selaku guru BK di ma Salafiyah dan saya berbincang-bincang sedikit mengenai penelitian yang akan saya lakukan di MA Salafiyah Pekalongan tersebut.

25 Januari 2020

Pada observasi yang kedua, saya meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Sebelumnya saya menemui bapak Imron selaku ketua TU, selanjutnya saya diantar ke ruangan kepala sekolah. Pertama yang saya lakukan adalah memperkenalkan diri dan meminta ijin bahwa saya akan melaksanakan penelitian di MA Salafiyah Pekalongan tersebut. Setelah mendapatkan izin selanjutnya saya dipersilahkan untuk mewawancarai beliau dan saya melakukan wawancara terkait dengan penerapan pemberian hukuman dalam mengembangkan karakter siswa di MA Salafiyah Pekalongan.



6 Februari 2020

Pada observasi ke tiga saya melakukan wawan cara dengan guru BK yaitu Muhammad Jamil. Sembari mengumpulkan data-data yang saya dapatkan dari sekolah MA Salafiyah Pekalongan. Sebelum melakukan wawancara saya melihat kondisi di sekeliling lingkungan MA Salafiyah Pekalongan. dalam observasi tersebut terlihat beberapa siswa yang sedang melaksanakan sholat duhah.

8 Februari 2020

Pada observasi yang ketiga saya melakukan wawancara kepada pendamping guru BK yaitu bapak Muhaimin Kurniawan. Sembari mengumpulkan data-data saya melihat beberapa siswa yang masih menjalankan hukuman yang diberikan oleh guru BK. hukuman yang mereka laksanakan yaitu berlari mengelilingi lapangan, menulis surat Yasin, Al-Muluk dan surat Al-Waqi'ah. Selain itu juga nterlihat beberapa siwa sedang melakukan kerja kelompok di depan kelas.

13 Februari 2020

Pada observasi yang ke empat saya melakukan wawancara kepada peserta didik MA Salfiyah Pekalongan. dengan wawancara kepada siswa saya memperoleh informasi mengenai pemberian hukuman yang mereka terima ketika mereka melakukan kesalahan/pelanggaran terhadap tata tertib dan norma-norma sekolah.

1 Maret 2020

Pada observasi yang kelima saya melakukan wawancara kepada waka kesiswaan yaitu bapak Muhammad Mirwan dan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Nurul Sofia Ningrum untuk mendapatkan data tambahan serta data sebagai penguat dalam penelitian tentang penerapan pemberian hukuman di MA Salafiyah Pekalongan.



DAFTAR GAMBAR







Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575 | Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id | email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : FITRI LIDHINILAH
NIM : 2021116133
Fakultas / Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
e-mail address : Fitrinilla05@gmail.com
No. Telepon : 082324186094

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul IMPLEMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN

serta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Juni 2020



FITRI LIDHINILAH

NB : Harap di isi, ditempel materai dan ditandatangani kemudian di format pdf dan dimasukkan dalam CD